



**LAPORAN KINERJA
BIDANG TANAMAN HORTIKULTURA
TAHUN 2017**

**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2017**

PENGANTAR

Laporan Kinerja Bidang Tanaman Hortikultikultura Dinas Pertanian Povinsi Jawa Timur ini disusun untuk memberikan pelaporan dan gambaran tentang pelaksanaan Program Kegiatan yang ada pada Bidang Tanaman Hortikultikultura. Penilaian keberhasilan pencapaian program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Hortikultura diukur dengan menggunakan Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penerapan Reformasi birokrasi dan penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja mensyaratkan adanya indikator-indikator kinerja yang jelas pengukurannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat menerapkan Reformasi Birokrasi dan pola penyusunan anggaran berbasis kinerja, diperlukan adanya rumusan program, kegiatan dan sub kegiatan dengan disertai masing-masing indikatornya serta harus dijalankan sesuai dengan standar operasional prosedur. Dengan harapan, dampak (*impact*), hasil (*outcome*) dan output yang akan dicapai dapat diselaraskan dengan visi, misi dan sasaran yang akan dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. Sebagai tindak lanjut untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian kinerja Program dan Kegiatan tersebut maka telah disusun Laporan Kinerja Bidang Tanaman Hortikultikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan tahun 2017 juga menganalisa tingkat capaian sasaran Penetapan Kinerja Tahun 2017. Hasil analisa kinerja tersebut selain untuk mengukur tingkat keberhasilan dan tingkat efisiensi pelaksanaan kegiatan juga sekaligus sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kinerja tahun berikutnya secara berkelanjutan.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Bidang Tanaman Hortikultikultura ini diharapkan dapat mengoptimalkan serta meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kinerja Bidang Tanam Hortikultikultura dalam rangka mendukung pencapaian peningkatan produksi tanaman hortikultura.

Surabaya, Januari 2018

Kepala Bidang Tanaman Hortikultura



Ir. Irita Rahayu Aryati, MMA.
Pembina Tingkat I
NIP. 19670704 199202 2 003

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar	1
Daftar Isi	2
Daftar Tabel	3
Daftar Gambar	4
Ringkasan Eksekutif	5
I. Pendahuluan	6
II. Akuntabilitas Kinerja Jabatan	10
A. Perjanjian Kinerja	10
B. Capaian Kinerja	11
C. Evaluasi dan Analisis Kinerja	18
D. Rencana Tindak Lanjut	20
E. Tanggapan Atasan Langsung	21
III. Penutup	22

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Capaian Sasaran Peningkatan Produksi Buah-Buah.....	11
Tabel 2.2 Capaian Sasaran Peningkatan Produksi Komoditas Sayuran.....	12
Tabel 2.3 Capaian Sasaran Peningkatan Produksi Komoditas Tanaman Hias.....	12
Tabel 2.4 Capaian Sasaran Peningkatan Produksi Tanaman Obat.....	13
Tabel 2.5 Capaian Strategis Peningkatan Kualitas Produk Hortikultura.....	14
Tabel 2.6 Capaian Sasaran Strategis Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura.....	15

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Struktur Organisasi.....	9

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Bidang Tanaman Hortikultura ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi Bidang Tanaman Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sekaligus merupakan capaian kinerja terhadap perjanjian Kinerja Bidang Tanaman Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017.

Pada tahun 2017, upaya mendukung pencapaian Sasaran Strategis dalam Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 dan Perjanjian Kinerja (PK) Bidang Tanaman Hortikultura ditetapkan (PK) Bidang Tanaman Hortikultura dengan mempertimbangkan kondisi pagu anggaran tahun 2017. Anggaran Bidang Tanaman Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur tahun 2017 bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) antara awal dan setelah perubahan tetap sama sejumlah Rp. 9.214.395.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 8.625.645.874 atau sebesar 93,61 % dari total Pagu Anggaran untuk tahun 2017 dan Anggaran APBN sejumlah Rp. 16.322.398.000 dengan realisasi Rp. 13.563.330.430 atau sebesar 83,096 %.

Berdasarkan evaluasi kinerja terhadap Sasaran Strategis dalam Perjanjian Kinerja Bidang Tanaman Hortikultura, diperoleh hasil peningkatan penerapan teknologi ramah lingkungan (GAP) yaitu dengan disusunnya SOP Budidaya Buah sebanyak 12 unit, Sayur 10 unit, Tanaman Hias 4 unit dan Tanaman Obat 5 unit. Selanjutnya dengan target sebesar 36 Kelompok tani, terealisasi sebesar 36 Kelompok tani (1.080 petani), dan Lahan Usaha dari target 436 terealisasi 447 Lahan Usaha (LU), dengan perincian target komoditi Buah 160 LU, Sayur 150 LU Tanaman Hias LU 50 dan Tanaman Obat 76 LU dan terealisasi Untuk Buah 164 LU, Sayur 150 LU dan Tanaman Hias 56 LU serta Tanaman Obat 76 LU atau capaiannya melebihi 100% atau termasuk kategori “berhasil” dalam capaian kinerjanya. Selanjutnya dengan realisasi anggaran APBD sebesar Rp. 8.625.645.874 dari pagu sebesar Rp. 9.214.395.000 atau terealisasi sebesar 93,61 %, capaian sudah efisien sedangkan realisasi APBN Rp. 13.563.330.430 pagu anggaran Rp. 16.322.398.000 atau 83,096 % menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja pada anggaran melalui APBN juga sudah efisien.

BAB. I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan produk hortikultura semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, juga berkembangnya bisnis kuliner dan hotel serta catering. Semakin meningkatnya kesadaran konsumen akan produk hortikultura aman konsumsi, menyebabkan perlunya peningkatan kualitas produk hortikultura. Demikian juga dengan masuknya era perdagangan bebas pasar ASEAN, diperlukan keberlanjutan produk baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.

Sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk hortikultura, dilaksanakan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Hortikultura, yaitu berupa Pengembangan Kawasan Hortikultura, Registrasi Lahan GAP, Pengaturan Pola Produksi serta Pertemuan Koordinasi pada Bidang Tanaman Hortikultura. Disamping itu juga dilaksanakan Kegiatan Pengembangan Kualitas dan Mutu Produk Melalui Sistem Good Agriculture Practices (GAP), berupa Sekolah Lapang (SL) – GAP dan Penyusunan SOP. Kegiatan-kegiatan tersebut dialokasikan pada Kabupaten / Kota sentra produksi Hortikultura di Jawa Timur.

Laporan Kinerja (LKJ) Bidang Tanaman Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja terhadap Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017.

1.2. Tugas, Fungsi dan Kewenangan

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 86 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur pada Bab III pasal 11, disebutkan bahwa Bidang Tanaman Hortikultura mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan di bidang tanaman hortikultura.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Tanaman Hortikultura mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
- b. pelaksanaan koordinasi teknis budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;

- c. pelaksanaan kebijakan teknis budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
- d. penetapan sasaran luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi tanaman hortikultura;
- e. penyusunan kebutuhan benih tanaman hortikultura;
- f. pelaksanaan pembinaan budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
- g. pemberian rekomendasi izin usaha tanaman hortikultura yang kegiatan usahanya lintas daerah Kabupaten/Kota;
- h. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura; dan
- i. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Susunan Organisasi Bidang Tanaman Hortikultura sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 85 tahun 2016 pada Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa Bidang Tanaman Hortikultura terdiri atas :

- a. Seksi Tanaman Buah dan Tanaman Hias
- b. Seksi Tanaman Sayur dan Tanaman Obat
- c. Seksi Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Hortikultura

Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang. Sedangkan tugas masing-masing Seksi sebagai berikut :

1.3.1. Seksi Tanaman Buah dan Tanaman Hias mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan penyusunan kebijakan teknis tanaman buah dan tanaman hias;
- b. menyiapkan bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan teknis tanaman buah dan tanaman hias;
- c. menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis budidaya tanaman buah dan tanaman hias;
- d. menyiapkan bahan penetapan rumusan sasaran luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi tanaman buah dan tanaman hias;
- e. menyiapkan bahan dan menyusun kebutuhan benih tanaman buah dan tanaman hias;

- f. menyiapkan bahan paket teknologi budidaya tanaman buah dan tanaman hias;
- g. menyiapkan bahan pemberian rekomendasi izin usaha tanaman buah dan tanaman hias yang kegiatan usahanya lintas daerah Kabupaten/Kota;
- h. menyiapkan bahan pelaksanaan sosialisasi serta bimbingan teknis teknologi budidaya tanaman buah dan tanaman hias;
- i. menyiapkan bahan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan perkembangan serta penerapan teknologi budidaya tanaman buah dan tanaman hias; dan
- j. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

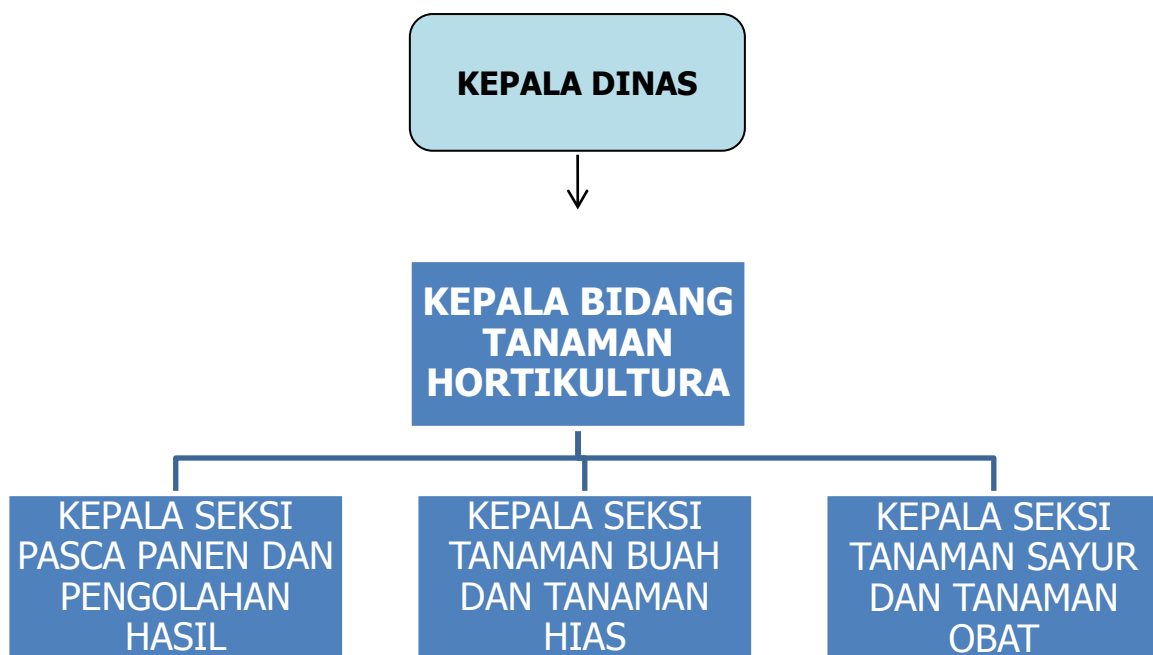
1.3.2. Seksi Tanaman Sayur dan Tanaman Obat mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan penyusunan kebijakan teknis tanaman sayur dan tanaman obat;
- b. menyiapkan bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan teknis tanaman sayur dan tanaman obat;
- c. menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis budidaya tanaman sayur dan tanaman obat;
- d. menyiapkan bahan penetapan rumusan sasaran luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi tanaman sayur dan tanaman obat;
- e. menyiapkan bahan dan menyusun kebutuhan benih tanaman sayur dan tanaman obat;
- f. menyiapkan bahan paket teknologi budidaya tanaman sayur dan tanaman obat;
- g. menyiapkan bahan pemberian rekomendasi izin usaha tanaman sayur dan tanaman obat yang kegiatan usahanya lintas daerah Kabupaten/Kota;
- h. menyiapkan bahan pelaksanaan sosialisasi serta bimbingan teknis teknologi budidaya tanaman sayur dan tanaman obat;
- i. menyiapkan bahan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan perkembangan serta penerapan teknologi budidaya tanaman sayur dan tanaman obat; dan
- j. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

1.3.3. Seksi Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Hortikultura mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan penyusunan kebijakan teknis pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;

- b. menyiapkan bahan koordinasi kebijakan teknis pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
- c. menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
- d. menyiapkan bahan dan menyusun kebutuhan peralatan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
- e. menyiapkan bahan pelaksanaan penerapan teknologi pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
- f. menyiapkan bahan pelaksanaan promosi hasil tanaman hortikultura;
- g. menyiapkan bahan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan teknologi pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
- h. menyiapkan bahan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan perkembangan serta penerapan teknologi pasca panen dan pengolahan hasil tanaman hortikultura; dan
- i. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi

BAB. II. AKUNTABILITAS KINERJA JABATAN

A. Perjanjian Kinerja

Sasaran strategis Bidang Tanaman Hortikultura pada tahun 2017 meliputi peningkatan produksi dan kualitas komoditas hortikultura unggulan serta peningkatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura.

Komoditas Hortikultura meliputi Kelompok Buah-buahan, Sayuran, Tanaman Hias dan Tanaman Obat. Masing-masing kelompok komoditas dipilih beberapa komoditas yang merupakan komoditas unggulan, baik unggulan nasional maupun daerah. Selain itu juga terdapat beberapa komoditas penting yang mempengaruhi stabilitas nasional, yaitu Cabai Merah, Cabai Rawit, dan Bawang Merah.

Sasaran strategis peningkatan produksi dan kualitas pada komoditas hortikultura unggulan yang ditangani utamanya pada Kelompok Buah-buahan meliputi Mangga, Pisang dan Jeruk Keprok / Siem. Kelompok Sayuran meliputi Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah. Kelompok Tanaman Hias meliputi Anggrek, Krisan. Kelompok Tanaman Obat meliputi Temulawak dan Jahe.

Penerapan teknologi ramah lingkungan (GAP) pada Kawasan Hortikultura diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas produk. Dengan sistem kawasan diharapkan ada dukungan dari hulu sampai dengan hilir secara terintegrasi serta sistem usahatani yang lebih efisien dan efektif.

Sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran kepada Petani tentang GAP, maka perlu dilaksanakan Sekolah Lapang – GAP yang berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya. Dengan pembelajaran secara langsung di lapang, diharapkan Petani lebih mudah untuk memahami dan menerapkannya.

Pengakuan terhadap Petani yang telah menerapkan GAP perlu diberikan dengan memberikan Surat Keterangan registrasi Lahan Usaha / Kebun GAP. Pemberian Surat Keterangan tersebut diberikan kepada Petani / Pelaku Usaha yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Dengan pemberian Surat Keterangan registrasi Lahan Usaha / Kebun GAP, diharapkan produk hortikultura sanggup menembus pasar modern atau ekspor.

Sasaran strategis berikutnya yaitu peningkatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura, yaitu dilakukan dengan perlakuan pasca panen (sortasi, grading, pengemasan dan penyimpanan) serta pengolahan hasil (untuk produk hortikultura yang kurang mempunyai nilai ekonomis ketika dijual segar atau ketika harga turun).

B. Capaian Kinerja

Dari hasil kinerja Bidang Produksi Hortikultura selama Tahun 2017 dengan dukungan anggaran dari APBD sebesar Rp. 9.214.395.000 dan APBN sebesar Rp 16.332.398.000 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Capaian Sasaran Strategis Peningkatan Produksi Komoditas Hortikultura

a) Buah-buahan

Capaian sasaran peningkatan produksi buah-buahan sebagai berikut :

Komoditas	Uraian	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Mangga	L. Panen (Phn)	9.769.586	8.884.659	90,9
	Produktivitas (Kg / phn)	140,11	101,12	72,1
	Produksi (Ton)	1.072.480	898.385	83,7
Pisang	L. Panen (Rumpun)	27.239.838	19.729.628	72,4
	Produktivitas (Kg / rumpun)	81,5	99,35	121,9
	Produksi (Ton)	1.739.420	1.960.129	112,6
Jeruk Keprok/ Siem	L. Panen (Pohon)	4.615.510	6.761.483	146,4
	Produktivitas (Kg / phn)	128,0	132,8	103,7
	Produksi (Ton)	462.882	898.279	194,1

Tabel 2.1 Capaian Sasaran Peningkatan Produksi Buah-Buah

Pada kelompok komoditas buah-buahan unggulan, realisasi produksi melebihi 100 % kecuali komoditas Mangga. Pisang realisasi produksi mencapai 112,6 %, sedangkan Jeruk Siem / Keprok mencapai 194,1 %. Sementara itu komoditas Mangga realisasi produksi mencapai 83,7 % karena realisasi Luas Panen dan produktivitas tidak tercapai.

b) Sayuran

Capaian sasaran peningkatan produksi komoditas Sayuran sebagai berikut :

Komoditas	Uraian	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Cabai Merah	L. Panen (Ha)	17.653	12.047	68,2
	Produktivitas (Ku / Ha)	75,77	74,3	98,1
	Produksi (Ton)	133.754	100.757	75,3
Cabai Rawit	L. Panen (Ha)	53.914	56.036	105,3
	Produktivitas (Ku / Ha)	64,26	49,7	77,3
	Produksi (Ton)	346.450	339.022	97,8
Bawang Merah	L. Panen (Ha)	24.506	37.145	151,5
	Produktivitas (Ku / Ha)	122,39	82,46	67,3
	Produksi (Ton)	299.928	306.280	97,9

Tabel 2.2 Capaian Sasaran Peningkatan Produksi Komoditas Sayuran

Pada 3 (tiga) komoditas sayuran utama yaitu Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah kesemuanya tidak mencapai target produksi, walaupun pada komoditas Cabai Rawit dan Bawang Merah realisasi panen melebihi target. Dengan harga Cabai Rawit yang melonjak tinggi pada akhir 2016, banyak Petani yang beralih dari Cabai Merah ke Cabai Rawit walaupun target produktivas tidak tercapai. Capaian Produksi Cabai Merah sebesar 75,3 %, Cabai Rawit sebesar 97,8 % dan Bawang Merah sebesar 97,9 %.

c) Tanaman Hias

Capaian sasaran peningkatan produksi komoditas Tanaman Hias sebagai berikut :

Komoditas	Uraian	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Anggrek	L. Panen (m2)	221.530	165.066	74,5
	Produktivitas (Tangkai/ m ²)	11,78	24,57	208,5
	Produksi (Tangkai)	2.610.307	4.055.588	155,3
Krisan	L. Panen (m ²)	4.548.719	6.219.470	136,7
	Produktivitas (Tangkai/ m ²)	12,97	21,01	161,9
	Produksi (Tangkai)	58.986.244	130.641.982	221,4

Tabel 2.3 Capaian Sasaran Peningkatan Produksi Komoditas Tanaman Hias

Capaian kinerja kelompok komoditas Tanaman Hias unggulan (Anggrek, Krisan) melebihi target, baik pada produktivitas maupun produksi walaupun Luas Panen Anggrek tidak mencapai target. Realisasi produksi Anggrek mencapai 155,3 % sedangkan Krisan mencapai 221,4 %.

d) Tanaman Obat

Capaian sasaran peningkatan produksi Tanaman Obat sebagai berikut :

Komoditas	Uraian	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Jahe	L. Panen (m ²)	12.211.367	45.155.623	369,7
	Produktivitas (Kg /m ²)	1,53	1,44	94,1
	Produksi (kg)	18.721.696	65.082.863	347,6
Temulawak	L. Panen (m ²)	6.649.601	6.075.036	91,3
	Produktivitas (Kg / m ²)	1,34	2,10	156,7
	Produksi (kg)	8.915.523	12.770.446	143,2

Tabel 2.4 Capaian Sasaran Peningkatan Produksi Tanaman Obat

Realisasi produksi kelompok komoditas Tanaman Obat utama (Jahe dan Temulawak) mencapai target walaupun produktivitas Jahe dan Luas Panen Temulawak tidak mencapai target. Capaian realisasi produksi Jahe sebesar 347,6 % sedangkan Temulawak mencapai 143,2 %.

2. Capaian Sasaran Strategis Peningkatan Kualitas Produk Hortikultura

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1. Registrasi Kebun / Lahan Usaha (unit)			
- Buah	160	164	103
- Sayuran	150	150	100
- Tanaman Hias	50	56	112
- Tanaman Obat	76	76	100
2. Sekolah Lapang Good Agriculture Practices (orang)			
- Buah	200	200	100
- Sayuran	250	250	100
- Tanaman Hias	75	75	100
- Tanaman Obat	125	125	100
3. Standart Operasional Practices (SOP)			
- Buah	12	12	100
- Sayuran	10	10	100
- Tanaman Hias	4	4	100
- Tanaman Obat	10	5	50

Tabel 2.5 Capaian Strategis Peningkatan Kualitas Produk Hortikultura

Registrasi Kebun / Lahan Usaha meliputi Kelompok Buah, Sayuran, Tanaman Hias dan Tanaman Obat, kesemuanya terealisasi 100 % bahkan ada yang melebihi 100 %, sehingga bisa dikatakan bahwa Registrasi Kebun / Lahan Usaha Hortikultura telah berhasil dilaksanakan.

Pada Kelompok Buah-buahan, Kebun yang telah berhasil diregistrasi meliputi komoditas Buah Naga 36 Kebun, Jeruk Siem 37 Kebun, Durian 25 Kebun, Manggis 25 Kebun, Mangga Gadung 21 Kebun, Apel 20 Kebun. Sedangkan untuk Kelompok Tanaman Hias yang berhasil diregistrasi terdiri dari Krisan 49 LU dan Mawar Tabur 7 LU. Pada Kelompok Sayuran, Lahan Usaha yang telah berhasil diregistrasi meliputi komoditas Cabai Merah sebanyak 71 LU, Cabai Rawit sebanyak 49 LU, Bawang Merah sebanyak 30 LU. Sedangkan untuk Kelompok Tanaman Obat yang berhasil diregistrasi terdiri dari Jahe sebanyak 32 LU, Kunyit 40 LU, Temulawak 4 LU.

Sekolah Lapang - GAP Hortikultura berhasil dilaksanakan dengan realisasi 100 %, memperoleh dukungan anggaran dari APBD sebesar Rp. 1.424.500.000 dan terealisasi sebesar Rp. 1.407.776.300 (98 %). Sekolah Lapang tersebut diperuntukkan bagi keempat kelompok komoditas, yaitu Buah-buahan, Sayuran, Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka.

Pada Kelompok komoditas Buah-buahan dari target 200 orang pelaksana SL - GAP, terealisasi 100%, yaitu untuk komoditas Jeruk sebanyak 2 kelompok, komoditas Manggis sebanyak 1 kelompok, komoditas Alpukat sebanyak 1 kelompok, komoditas Mangga sebanyak 1 kelompok, komoditas Semangka sebanyak 1 kelompok, komoditas Pisang Mas Kirana sebanyak 1 kelompok, dan komoditas Melon sebanyak 1 kelompok.

Pada kelompok komoditas Sayuran dari target 250 Orang pelaksana SL - GAP, terealisasi 100 %, yaitu untuk komoditas Cabai Besar 3 kelompok, komoditas Cabai Rawit 3 kelompok, komoditas Bawang Merah 2 kelompok, komoditas Kentang 1 kelompok, dan komoditas Bawang Putih 1 kelompok.

Pada Kelompok komoditas Tanaman Hias dari target 75 Orang pelaksana SL – GAP realisasinya mencapai 100 %. Sekolah Lapang – GAP untuk Kelompok Tanaman Hias meliputi komoditas Melati 1 kelompok, komoditas Krisan 1 kelompok, dan komoditas Phylodendron 1 kelompok, sedangkan pada Kelompok komoditas Tanaman Obat dari target 125 orang pelaksana SL-GAP realisasinya mencapai 100%. Sekolah Lapang – GAP untuk Kelompok Tanaman Obat meliputi komoditas Jahe Gajah sebanyak 3 kelompok, komoditas Jahe Merah sebanyak 1 kelompok, dan komoditas Kunyit 1 kelompok.

Realisasi Penyusunan SOP Hortikultura tidak mencapai 100 %, khususnya pada Kelompok komoditas Tanaman Obat, karena adanya pengurangan anggaran. Pada Kelompok Tanaman Buah terealisasi 12 SOP yang terdiri atas 2 SOP Apel, 4 SOP Jeruk, 1 SOP Alpukat, 1 SOP Nanas, 1 SOP Semangka, 1 SOP Pisang Mas Kirana, 1 SOP Blimbing, dan 1 SOP Melon. Tanaman Hias terealisasi sebanyak 4 SOP yang terdiri atas 2 SOP Phylodendron, 1 SOP Mawar Batu, dan 1 SOP Melati. Tanaman Sayur terealisasi 10 SOP yang terdiri atas 3 SOP Cabai Besar, 3 SOP Cabai Rawit, 2 SOP Bawang Merah, 1 SOP Bawang Putih, dan 1 SOP Kentang. Tanaman Obat terealisasi 5 SOP yang terdiri dari 3 SOP Jahe Gajah, 1 SOP Jahe Merah, dan 1 SOP Kunyit.

3. Capaian Sasaran Strategis Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1. Penanganan Pasca Panen (Kelompok)	10	10	100
2. Pengolahan Hasil Hortikultura (Kelompok)	3	2	66,7
3. Pemasaran Produk Hortikultura (Unit)	4	4	100

Tabel 2.6 Capaian Sasaran Strategis Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura

Untuk mencapai kualitas produk sesuai keinginan konsumen, tidak cukup hanya dengan penerapan budidaya yang baik tetapi juga diperlukan penanganan pasca panen yang baik. Dalam penanganan pasca panen, diberikan bantuan berupa Packing House beserta peralatan kelengkapannya pada 10 Kelompok Tani dan terealisasi 100 %. Sedangkan untuk menambah nilai produk hortikultura diperlukan pengolahan hasil, yaitu dengan bantuan berupa Vacuum Frying pada 3 Kelompok Tani tetapi terealisasi 2 Kelompok Tani karena 1 Kelompok Tani tidak memenuhi persyaratan. Selanjutnya untuk memperkenalkan produk unggulan hortikultura kepada konsumen dilakukan dengan mengikuti Pameran baik lokal maupun Luar Provinsi sebanyak 4 kali (terealisasi 100 %)

4. Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Peningkatan Produksi, Kualitas serta Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura dilaksanakan beberapa kegiatan yang bersumber dari APBD, yaitu :

- a. Pengembangan Kawasan Hortikultura

Anggaran yang disediakan senilai Rp. 3.772.370.000 terealisasi sebesar Rp. 3.348.409.319 (88,76 %), digunakan untuk Pengembangan Kawasan Buah, Sayuran, Tanaman Hias dan Tanaman Obat. Pengembangan Kawasan dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas melalui penerapan GAP / SOP.

Pengembangan Kawasan Buah meliputi Kawasan Jeruk di Kabupaten Mojokerto, Nganjuk, Blitar, Pacitan dan Lumajang. Sedangkan Kawasan Melon di Kabupaten Trenggalek dan Semangka di Kabupaten Jombang. Selanjutnya Kawasan Mangga di Kabupaten Bondowoso serta Kawasan Pisang di Kabupaten Malang. Sedangkan Kawasan Manggis di Kabupaten Trenggalek dan Kawasan Salak di Kabupaten Jombang.

Pengembangan Kawasan Tanaman Hias, meliputi Krisan dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung, Kawasan Phylodendron di Kabupaten Malang, Kawasan Melati di Kabupaten Bangkalan

Pengembangan Kawasan Sayuran meliputi komoditas Bawang Putih dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, sedangkan Kawasan Cabe Merah di Kabupaten Jombang, Tulungagung, Malang. Selanjutnya Kawasan Cabe Rawit di Kabupaten Jombang, Probolinggo dan Tuban. Sementara itu Kawasan Kentang di Kabupaten Lumajang dan Bawang Merah di Kabupaten Malang juga Kabupaten Pamekasan

Pada kegiatan Pengembangan Kawasan Sayuran terjadi peningkatan produktivitas, karena adanya bantuan benih bersertifikat dan pupuk organik. Disamping itu juga diberikan bantuan mulsa untuk Cabai Merah serta diberikan pendampingan berupa SL – GAP. Dengan kegiatan tersebut, rata-rata produktivitas mengalami peningkatan sebesar 3,7 %.

Pada Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Obat, meliputi Kawasan Jahe Gajah di Kabupaten Malang, Trenggalek, Lumajang, Tulungagung. Jahe Merah di Kabupaten Sumenep, Pacitan. Jahe Jewot di Kabupaten Magetan. Kunyit di Kabupaten Bondowoso dan Gresik. Tanaman belum berproduksi karena ditanam pada awal bulan Desember dan diperkirakan akan panen pada bulan Agustus 2019.

b. Pertemuan Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat

Pertemuan dimaksudkan untuk mensosialisasikan kegiatan kawasan sayur dan Tanaman Obat agar kegiatan dapat dilaksanakan dan dikoordinasikan di masing-masing daerah yang mendapat kegiatan tersebut. Pagu yang dianggarkan sebesar Rp. 21.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 19.900.000,- (95 %)

c. Pertemuan Koordinasi Pengembangan Tanaman Buah dan Tanaman Hias

Pertemuan dilaksanakan di Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dengan maksud mensosialisasikan kegiatan Pengembangan Kawasan Buah dan Tanaman Hias pada Petugas Kabupaten penerima kegiatan. Pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp. 27.400.000,- dengan realisasi Rp. 27.373.000,- (99,99 %).

d. Pertemuan Pola Produksi Sayuran

Pertemuan Pola Produksi Sayuran dimaksudkan untuk mengatur jadwal tanam komoditas sayuran utama (Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah) agar Luas Tanam merata sepanjang bulan. Dengan demikian produksi merata, sehingga harga tidak berfluktuasi. Anggaran yang tersedia sebesar Rp. 18.700.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 14.900.000,- (79,7 %).

e. Sertifikasi Organik Produk Hortikultura

Sertifikasi organik diberikan kepada Kelompok Tani yang telah melaksanakan budidaya tanaman hortikultura dengan menerapkan sistem pertanian organik. Dari

target anggaran sebesar Rp. 196.900.000,- terealisasi sebesar Rp. 151.620.000,- yang digunakan untuk Pertemuan Penyusunan Dokumen System Mutu Pertanian Organik dan Sertifikasi Organik. Sertifikat organik diberikan kepada 3 Kelompok Tani, yaitu di Kabupaten Probolinggo untuk komoditas Sayuran Daun dan Kabupaten Lumajang untuk komoditas Pisang serta di Kabupaten Gresik untuk komoditas Buah.

f. Display Hortikultura

Sebagai sarana memasyarakatkan buah lokal Jawa Timur, perlu dibuat display buah pada acara-acara penting sehingga bisa diakses oleh masyarakat umum. Anggaran yang tersedia sebesar Rp. 60.000.000,- untuk 3 paket display, terealisasi sebesar Rp. 57.226.776,- (95,3 %).

g. Packing House dan Peralatan Pasca Panen

Pembangunan Packing House dengan target 10 unit terealisasi 100%, anggaran yang tersedia sebesar Rp. 2.250.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 2.233.067.400,- (99,2%). Sarana Packing House dengan target 10 paket dan realisasi 100%, anggaran yang tersedia sebesar Rp. 900.000.000,- terealisasi Rp. 874.555.500,- (97,2%).

h. Peralatan Pengolahan hasil hortikultura

Penggorengan Vacuum dengan target 3 paket dan realisasi 2 paket (66,7%), anggaran yang tersedia Rp. 195.000.000,- untuk 3 paket dan terealisasi sebesar Rp. 115.742.000,- (59,3%).

C. Evaluasi dan Analisis Kinerja

1. Capaian Sasaran Strategis Peningkatan Produksi Komoditas Hortikultura

Capaian Peningkatan Produksi Komoditas Hortikultura sangat beragam. Kelompok komoditas Buah-buahan, capaian Produksi 130,13 % termasuk Sangat Berhasil.

Keberhasilan nilai capaian kelompok komoditas Buah-buahan disebabkan oleh realisasi Luas Panen yang jauh di atas target (Pisang dan Jeruk Siem) walaupun target produktivitas tidak tercapai, sehingga produksi bisa terangkat. Sementara itu, menurunnya Luas Panen Mangga disebabkan karena di beberapa lokasi Pohon Mangga sudah mulai tidak produktif sehingga digantikan dengan tanaman lain, diantaranya Srikaya Jumbo dan Jambu Kristal yang lebih prospektif. Disamping itu juga terjadi

pergeseran waktu panen karena perubahan cuaca.

Pada Kelompok Komoditas Sayuran, realisasi Produksi tidak mencapai target (Cabai Merah 75,3 %, Cabai Rawit 97,8 % dan Bawang Merah 97,9 %). Capaian produksi Cabai Merah paling rendah diantara yang lain karena adanya pergeseran tanaman dari Cabai Merah menjadi Cabai Rawit, terbukti dengan realisasi Luas Panen Cabe Rawit jauh di atas target. Pergeseran tanaman tersebut disebabkan karena harga Cabai Rawit pada akhir tahun 2016 jauh lebih tinggi daripada Cabai Merah. Demikian juga dengan pergeseran cuaca yang menyebabkan produksi tidak optimal.

Selanjutnya pada Kelompok Komoditas Tanaman Hias dan Tanaman Obat capaian produksi melebihi target. Capaian produksi Tanaman Hias untuk Anggrek 155,3 %, Krisan 221,4 %. Sedangkan Kelompok Komoditas Tanaman Obat capaian produksi Jahe sebesar 347,6 %, Temulawak capaian produksi 143,2 %. Hal tersebut terjadi karena capaian Luas Panen jauh di atas target serta adanya permintaan Pasar yang meningkat utamanya untuk pasar ekspor, sedangkan Temulawak untuk mencukupi kebutuhan pasar lokal.

2. Capaian Sasaran Strategis Peningkatan Kualitas Produk Hortikultura

Realisasi kinerja Registrasi Kebun / Lahan Usaha Hortikultura termasuk di dalam kriteria Berhasil karena capaian sebesar 100 %, baik untuk kelompok Buah-buahan, Sayuran, Tanaman Hias dan Tanaman Obat.

Keberhasilan Registrasi Kebun / Lahan Usaha tidak terlepas dari upaya sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus, baik oleh petugas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi, maupun Kabupaten. Disamping itu ada beberapa komoditas yang pasarnya memang menghendaki produk yang berlabel, terutama untuk Pasar Modern, Industri Olahan dan Ekspor.

Pelaksanaan Sekolah Lapang - Good Agriculture Practices (GAP) untuk kelompok komoditas Buah, Sayuran dan Tanaman Hias dan Biofarmaka termasuk dalam kriteria Berhasil, tercapai 100 %. Kelompok komoditas Buah 100 %, Sayuran 100 %, Tanaman Biofarmaka dan kelompok komoditas Tanaman Hias masuk dalam kriteria Berhasil yaitu sebesar 100 %.

3. Capaian Sasaran Strategis Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura

Capaian Kinerja Peningkatan Penanganan Pasca Panen mencapai 100 %, yaitu dengan terealisasi pembangunan Packing House lengkap dengan peralatannya sehingga diharapkan Petani memperoleh nilai tambah dengan melakukan sortasi, grading dan pengemasan.

Capaian Kinerja Pengolahan Hasil Hortikultura yaitu dengan bantuan peralatan vacuum frying mencapai 66,7 % karena dari target 3 Kelompok Tani terealisasi 2. Kelompok Tani yang tidak terealisasi disebabkan karena tidak memenuhi persyaratan penerima hibah.

D. Rencana Tindak Lanjut

Beberapa hal yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja Bidang Tanaman Hortikultura, sebagai berikut :

1. Membuat perencanaan secara benar dengan melihat kondisi riil di lapangan serta kemampuan SDM.
2. Melakukan sosialisasi dan pembinaan secara berkala kepada Petani dan Petugas Kabupaten, baik secara teknis maupun administrasi.
3. Melakukan Identifikasi Calon Petani dan Calon Lokasi satu tahun sebelum kegiatan berjalan.
4. Melakukan monitoring pemanfaatan bantuan hibah barang.

E. Tanggapan Atasan Langsung

Laporan kurang baik

Laporan sudah baik

Laporan diperbaiki

Realisasi diteliti ulang

Capaian diteliti ulang

BAB III. PENUTUP

Dari hasil evaluasi secara keseluruhan terhadap Sasaran Strategis Bidang Produksi Hortikultura Tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan Luas Panen dan Produktivitas termasuk beberapa kriteria dilaksanakan dengan capaian untuk Komoditas Buah Mangga yaitu Luas Panen mencapai 90,9 %, Produktivitas 72,1%. Capaian Komoditas Buah Pisang yaitu Luas Panen Mencapai 72,4%, Produktivitas 72,4%, sedangkan capaian untuk Komoditas Buah Jeruk Keprok yaitu Luas Panen mencapai 146, 4% dan Produktivitasnya 103,7%. Capaian Komoditas Sayuran Cabai Merah yaitu Luas Panen sebesar 68,2 %, Produktivitas 98,1%. Capaian Komoditas Sayuran Cabai Rawit yaitu Luas Panen sebesar 105,3 %, Produktivitas 77,3%. Capaian Komoditas Sayuran Bawang Merah yaitu Luas Panen sebesar 151,5%, Produktivitas 67,3%. Sedangkan untuk komoditas Tanaman Hias Anggrek Luas Panen 74,5% , Produktivitas 208,5%, Krisan Luas Panen 136,7%, Produktivitas 161,9%. Selanjutnya untuk Tanaman Obat, Komoditas Jahe LuasPanen sebesar 369,7%, Produktivitas 94,1%, dan Komoditas Temulawak Luas Panen sebesar 91,3% dan Produktivitas 156,7%.
2. Peningkatan Kualitas Produk Hortikultura telah BERHASIL dilaksanakan, yaitu dengan telah diregistrasinya Kebun Buah sebanyak 164 Kebun, Lahan Usaha Sayuran 150 LU, Tanaman Hias 56 LU, dan Tanaman Obat 76 LU. Disamping itu juga terlaksananya Sekolah Lapang GAP, untuk komoditas Buah sebanyak 11 Kelompok, Sayuran 10 Kelompok, Tanaman Hias 3 Kelompok dan Tanaman Obat 5 Kelompok. Selain itu juga terfasilitasinya sertifikasi organik untuk produk pisang, buah, dan sayuran daun.

Mengetahui
Kepala Dinas Pertanian Dan
Ketahanan Pangan
Provinsi Jawa Timur

Tanggal Januari 2017
Kepala Bidang Tanaman Hortikultura



Ir. Hadi Sulisty, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19621115 198801 1 002

Ir. Irita Rahayu Aryati, MMA
Pembina Tingkat I
NIP. 19670704 199202 2 003